

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan merupakan suatu sistem yang pengajaran secara keseluruhan. Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat hubungan yang erat antara guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana. Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksud untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Untuk mencapai perubahan tersebut tentunya perlu usaha yang maksimal dari guru untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar sehingga tercapailah siswa yang terampil, berinteraksi dan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar. Namun kenyataan yang ada di lapangan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS masih kurang memuaskan seperti yang di harapkan.

Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam usaha pembentukan warga Negara yang baik dan handal sesuai dengan tujuan pembangunan Nasional. Sebagai satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga Negara yang baik dan bermasyarakat, Pendidikan IPS diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat sehingga mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan dalam melakoni kehidupan masyarakat. IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan.

Sementara itu, kondisi Pendidikan IPS di Negara kita dewasa ini, pada umumnya lebih menitikberatkan pada model pembelajaran seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Suasana pembelajaran seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan IPS dalam upaya mempersiapkan warga Negara yang baik dan bermasyarakat. Ditambah lagi, kebanyakan guru dalam mengajar masih kurang memperhatikan kemampuan berpikir siswa atau dengan kata lain tidak melakukan pengajaran bermakna, strategi pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi. Dan sebagai akibatnya motivasi belajar siswa menjadi sulit di tumbuhkan dan pola belajar cenderung menghafal dan kurang bertahan lama dalam ingatan siswa.

Seperti yang telah peneliti observasi di kelas IV SD Puteri Sion Simalingkar bahwa siswa kurang menyenangi pembelajaran yang bersifat monoton dan berpusat kepada guru, sehingga rendahnya motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Dimana pada saat guru menerangkan siswa mencari kesibukan yang lain untuk mengatasi kejenuhannya terhadap pelajaran tersebut karena selama proses pembelajaran, guru belum memberdayakan seluruh potensi dirinya sehingga sebagian besar siswa belum mampu mencapai kompetensi individual yang diperlukan untuk mengikuti pelajaran lanjutan. Dimana guru lebih sering memberikan informasi dan siswa mencatat keterangan yang ditulis guru di papan tulis, sehingga siswa terlihat bosan dan tidak termotivasi untuk belajar IPS.

Kecendrungan pembelajaran dan motivasi belajar IPS sebagaimana diungkapkan dalam pernyataan di atas, mengisyaratkan sebaiknya agar guru dapat mengembangkan kemampuannya yang mengarah kepada peningkatan mutu proses pembelajaran. Upaya meningkatkan proses pembelajaran harus

dilaksanakan demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar. Karena inti dari peningkatan mutu pendidikan adalah terjadinya peningkatan kualitas yang di dorong oleh motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Ada beberapa alternatif pemecahan masalah dalam meningkatkan pembelajaran IPS, diantaranya dengan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mengkondisikan suasana belajar yang kondusif bagi pembelajaran IPS sehingga siswa mempunyai kesempatan belajar yang lebih banyak, sekaligus sebagai media pengembangan dan pelatihan sikap dan keterampilan sosialnya selama pembelajaran.

Salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah strategi pembelajaran kooperatif (SPK). Dengan cara penerapan strategi pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memberdayakan potensi siswa. Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar, tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik (perorangan dan /atau kelompok) serta peserta didik (perorangan, kelompok, dan/atau komunitas) yang berinteraksi edukatif antara satu dengan lainnya, isi kegiatan adalah bahan (materi) belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidik. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah salah satu bentuk pembelajaran yang berdasarkan faham konstruktivis. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa anggota kelompok harus saling bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Strategi pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman dan saling memberikan pendapat (sharing ideas). Selain itu dalam belajar biasanya siswa diharapkan pada latihan soal-soal atau pemecahan masalah. Oleh sebab itu pembelajaran kooperatif sangat baik untuk dilaksanakan karena siswa dapat bekerjasama dan saling tolong-menolong mengatasi tugas yang dihadapinya. Beberapa ahli menyatakan bahwa strategi ini tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit, tetapi juga sangat berguna untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerjasama dan membantu teman.

Dalam pembelajaran kooperatif, siswa terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi yang berkualitas, dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Dan di dalam pembelajaran kooperatif dibutuhkan kerjasama yang baik antara anggota kelompok agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.

Dari konsep diatas maka jelas dalam proses pembelajaran kelompok setiap anggota kelompok akan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama pula.

Kelompok merupakan konsep yang penting dalam kehidupan manusia, karena sepanjang hidupnya manusia tidak akan terlepas dari kelompoknya. Kelompok dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai kumpulan dua orang individu atau lebih yang berinteraksi secara tatap muka, dan setiap individu menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompoknya, sehingga mereka merasa memiliki dan merasa saling ketergantungan secara positif yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian diatas, maka diadakan penelitian dengan judul: “Meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) pada siswa kelas IV SD Puteri Sion Simalingkar”

1.2 Identifikasi masalah

Sesuai dengan latarbelakang masalah maka diidentifikasi permasalahan yang timbul diantaranya adalah:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS
2. Dalam pembelajaran IPS, lebih menitikberatkan pada model pembelajaran seperti ceramah.
3. Mengembangkan kemampuan guru yang mengarah kepada peningkatan mutu proses pembelajaran.
4. Kurangnya kreatifitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

1.3 Batasan masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi masalah sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) di kelas IV SD Puteri Sion Simalingkar T.A 2011/2012”.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi masalah sosial di kelas IV SD Puteri Sion Simalingkar T.A 2011/2012”.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

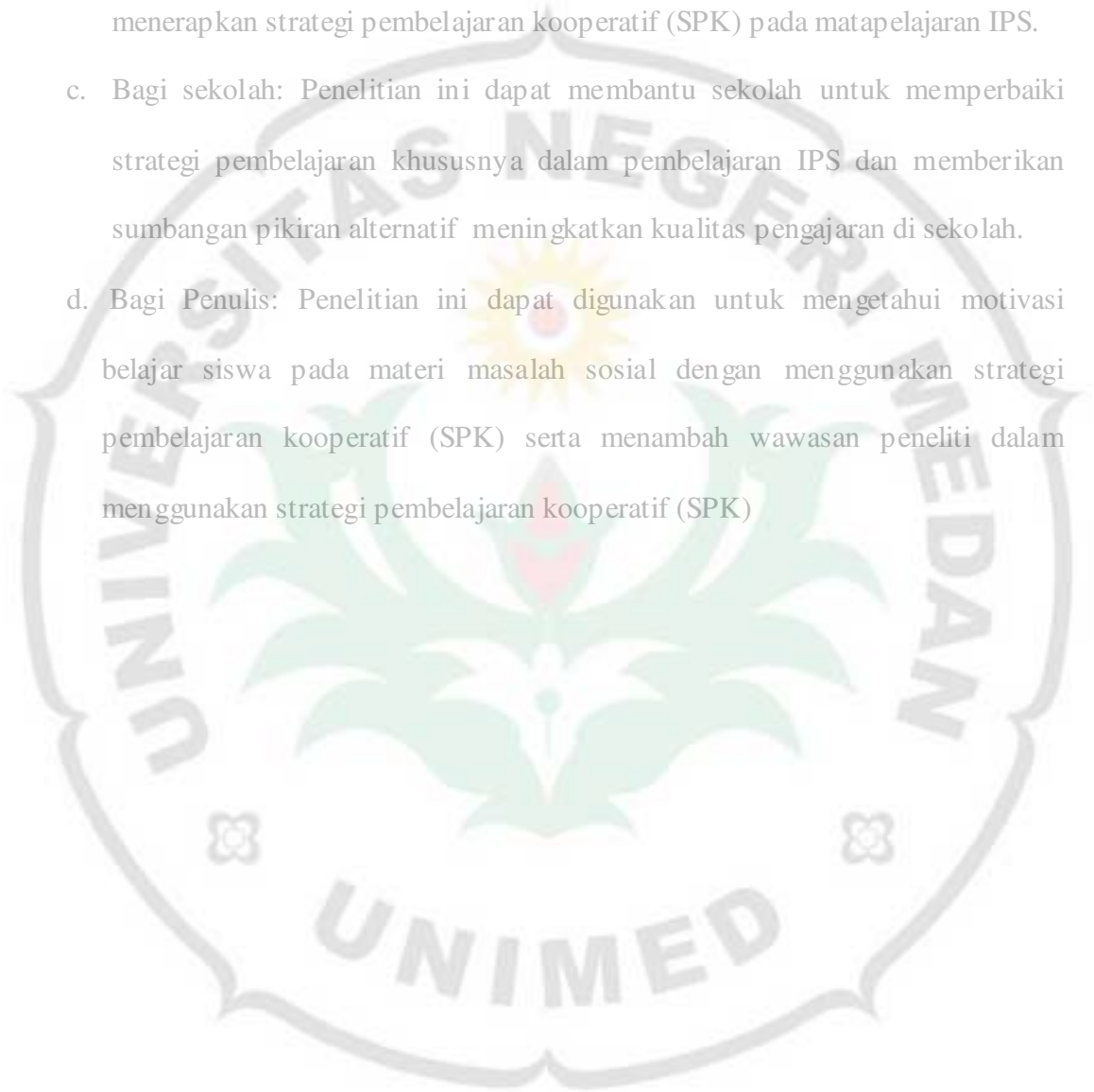
“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa IPS pokok bahasan masalah sosial dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif di kelas IV SD Puteri Sion Simalingkar T.A 2011/2012”.

1.6 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi siswa: Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada matapelajaran IPS dan untuk meningkatkan kemampuan berpikir,keaktifan serta keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

- b. Bagi guru: Untuk memperluas wawasan guru dan pengetahuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) pada matapelajaran IPS.
- c. Bagi sekolah: Penelitian ini dapat membantu sekolah untuk memperbaiki strategi pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPS dan memberikan sumbangan pikiran alternatif meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah.
- d. Bagi Penulis: Penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada materi masalah sosial dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK) serta menambah wawasan peneliti dalam menggunakan strategi pembelajaran kooperatif (SPK)



THE
Character Building
UNIVERSITY